



PENGELOLAAN OBJEK PARIWISATA KOTA WISATA SOLOK NAN INDAH DI KAYU ARO KABUPATEN SOLOK

Zheta Renisa Azani¹, Sri Mariya²

Program Studi Geografi FIS Universitas Negri Padang email:

zhetaarenisaazani@gmail.com

Abstrak

This research aims to find out about: internal factors (weaknesses, strengths) of forest park tourism, external factors (opportunities, threats) of forest park tourism and appropriate strategies for developing forest park tourism objects. The methods used in this research are the SWOT, FGD methods. The results of this research are the strength of this forest park tourism object as an attractive is that it is not well managed, the infrastructure is incomplete. The threat to forest park tourism is the lack of tourist interest in visiting because the place is no longer managed and there are other tourist attractions that are better managed, while opportunities that can be developed are that it can be developed as recreational tourism. The strategy implemented is forest park management, adding facilities that do not yet exist such as canteens/stalls, toilets, prayer rooms, trash cans. Apart from that, it provides education on the importance of tourism.

¹ Latar belakang penulis pertama

² Latar belakang penulis ke dua dan ketiga (nama beserta gelar)

Pendahuluan

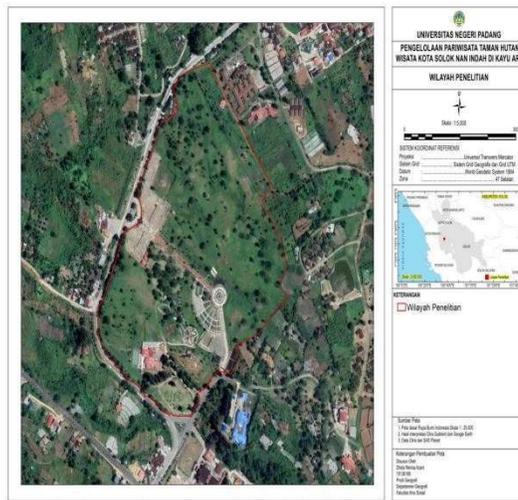
Indonesia memiliki industri pariwisata yang signifikan. Salah satu landasan sumber devisa negara adalah paratourism. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Salah satu sumber pendapatan Indonesia dari mata uang asing adalah paratourism. Penulis menemukan bahwa jumlah pengunjung internasional ke Indonesia meningkat satu juta setiap tahun menggunakan data yang dikumpulkan dari kantor statistik pemerintah. Tingkat kepuasan pengunjung yang tinggi terhadap administrasi hotspot pariwisata Indonesia dikaitkan dengan kaliber pengalaman pengunjung. Tingkat ini penting karena mempengaruhi kemungkinan wisatawan untuk kembali ke Indonesia (Basiy dan

Rozak, 2012)

Salah satu provinsi di Indonesia dengan kekayaan daya tarik wisata adalah Provinsi Sumatera Barat, yang juga merupakan tujuan wisata populer baik domestik maupun internasional. Statistik dari kantor pariwisata dan ekonomi kreatif Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa 56.111 pengunjung internasional atau hanya 0,59% dari semua pengunjung asing ke Indonesia datang ke daerah Sumatera Barat pada tahun 2014. Jumlah ini terlalu kecil jika dibandingkan dengan potensi yang dimiliki.

Kabupaten Solok merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki banyak potensi pariwisata. Kabupaten Solok terletak di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Solok juga memiliki destinasi wisata yang sangat kaya seperti wisata alam, wisata budaya, dll.



Gambar 1 : Peta lokasi penelitian

Pembangunan awal Taman Rekreasi dan Taman Hutan Air Panas di Kota Sukarami dimulai pada tahun 2007, dan digunakan sebagai wisata pemandian air panas dengan mengalirkan air panas dari Bukit Gadang, Di Nagari Sungai Janiah, Saat ini, taman seluas 17 hektar ini telah memiliki sertifikat tanah, siteplan dan DED, sehingga pekerjaan fisik dapat dilakukan dengan lebih mudah baik melalui anggaran pemerintah maupun bekerja sama dengan pihak swasta. Kondisi wisatanya saat ini telah ditumbuhi berbagai flora dan pepohonan rindang.

Menurut dinas pariwisata Kabupaten Solok dari tahun 2007 hingga sekarang proses pengembangan objek wisata ini tidak berjalan dengan baik dan bahkan sudah tidak terkelola lagi. Jika dilihat dari letak lokasinya sangat strategis sehingga menjadi peluang yang sangat besar untuk pengembangan pariwisata, selain itu juga mempunyai potensi dan karakteristik yang menarik sehingga mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Maka dari permasalahan yang telah disebutkan perlu adanya pengelolaan yang harus dilakukan pada objek wisata taman hutan kota wisata solok nan indah di kayu aro agar nantinya objek wisata ini bisa dijadikan tempat rekreasi yang diminati oleh wisatawan sehingga bisa bermanfaat bagi pemerintah dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Metode Penelitian

Menurut informasi latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif beserta teknik analitik SWOT dan FGD. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Dan data sekunder diperoleh langsung dari lembaga terkait, perpustakaan, arsip, dan sebagainya (Tika, 2005)

Untuk membuat strategi, komponen yang berbeda diidentifikasi secara sistematis menggunakan analisis SWOT. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Sedangkan focus group discussion (FGD) analysis adalah tindakan mengumpulkan data dan informasi sistematis tentang subjek yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Faktor internal terdiri dari atraksi, aksesibilitas dan fasilitas

Semakin adanya komprehensif dan terintegritas ketiga komponen tersebut, semakin kuat posisi penawaran dalam sistem keparawisataan.

Sedangkan kondusif faktor eksternal ada ancaman dan peluang ancaman : persaingan. Adanya objek wisata lain yang lebih terkelola, tingkat pengunjung yang makin sepi hal ini menggambarkan kurangnya minat wisatawan berkunjung ke sini.

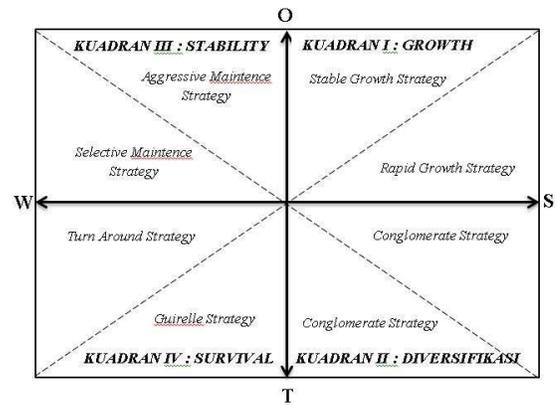
Peluang : berdasarkan wawancara pengunjung objek wisata taman hutan untuk melihat taman bunga dan dudukduduk sambil menghirup udara segar karna banyaknya pepohonan, dan objek wisata ini dapat dikembangkan sebagai wisata rekreasi.

Strategi pengembangan untuk objek wisata taman hutan ini berdasarkan analisis SWOT dan FGD yaitu :

SW	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
OT Atraksi	Objek wisata yang menarik dengan keadaan alam nya yang khas Disuguhi dengan pemandangan yang indah Banyak pepohonan hijau Lokasinya yang luas	Kondisi objek wisata yang belum tertata dengan rapi dan belum dimanfaatkan secara maksimal	Dengan lokasi taman hutan yang luas dapat dibuat Taman bunga yang cantik dan penambahan wahana bermain anak.	Adanya objek wisata lain seperti tugu ayam yang lebih dikelola yang bersebelahan dengan wisata taman hutan
Akseibilitas	Kondisi fisik jalan menuju objek wisata baik dan lancar karna berada tepat di samping jalan raya Rambu-rambu sudah terpasang di setiap persimpangan	Terdapat beberapa titik jalan yang rusak dan berlubang	Jalan yang baik dan lancar Terletak di pusat kabupaten sehingga mudah ditemui	Dengan adanya beberapa jalan yang rusak menjadi ancaman di aksibilitasnya
Amenity	1. Tempat sampah sudah ada diletakkan di kawasan objek wisata 2. Toilet sudah ada 3. Area parkir luas 4. Tempat duduk/gazebo sudah ada 5. Jaringan telekomunikasi di kawasan objek wisata 6.	1. Tempah ibadah masih jauh di luar kawasan objek wisata 2. Kantin/warung di dalam objek wisata belum ada	Sudah ada gazebo, kamar mandi, dan juga tempat sampah Objek wisata ini bisa dikembangkan menjadi wisata rekreasi	Masih kurangnya fasilitas yang tersedia di kawasan objek wisata ini. Walaupun sudah ada tempat sampah dan kamar mandi tapi sayangnya masih
	lancar 6. Pintu gerbang masuk sudah ada			kurang

Tabel : strategi pengembangan analisis SWOT

promosi melalui media online maupun cetak seperti pembuatan banner, dll.



Gambar 2 : kuadrat perhitungan analisis SWOT

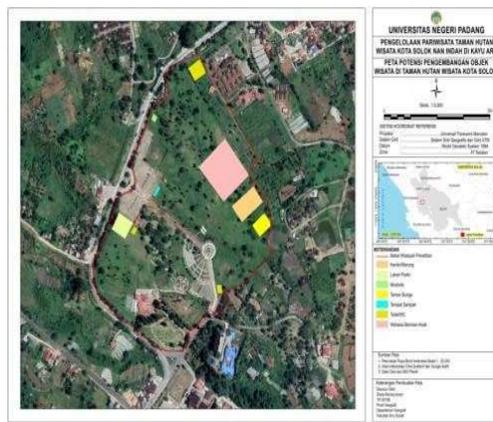
Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperlukan adanya pengelolaan pada kuadrat 2 dimana meskipun menghadapi berbagai ancaman, namun tetap memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam jangka panjang.

Berdasarkan pada analisis FGD strategi tahap awal yang perlu dilakukan yaitu terhadap pengelolannya, dimana saat ini memang kurang terkelola karna kurangnya dana sehingga mengakibatkan pengelolaan taman hutan ini tidak terkelola dengan baik. Setelah nantinya dilakukan pengelolaan barulah dilakukan

Selain itu alasan perlunya pengelolaan tentu akan sangat

membantu sektor pariwisata yang ada, serta mendukung perekonomian masyarakat sekitar.

Berikut adalah peta potensi pengembangan objek wisata di taman hutan :



Gambar 3 : peta potensi pengembangan objek pariwisata

Kesimpulan

Atas temuan dan dasar masalah, berikut Kesimpulan yang dapat ditarik:

Daya tarik, aksesibilitas, dan kemudahan adalah contoh variabel internal (kekuatan dan kelemahan). Objek wisata yang menarik, kondisi jalan yang mulus dan layak, dan taman hutan adalah poin kuat objek wisata. Namun demikian, tidak adanya

administrasi di objek wisata di taman hutan ini adalah titik lemahnya.

Faktor eksternal (peluang dan ancaman) dilihat dari faktor eksternal seperti minat wisatawan dan persaingan terhadap objek wisata ini, ancaman kurangnya wisatawan untuk mengunjungi wisata ini dan keberadaan objek wisata lain yang lebih dikelola. Sedangkan peluang yang dapat dikembangkan di objek pariwisata taman hutan ini adalah dapat dikembangkan sebagai wisata rekreasi.

Strategi pengembangan yang dapat dilakukan untuk pengembangan pariwisata taman hutan adalah pengelolaan yang lebih baik, perbaikan wahana, penambahan fasilitas yang masih kurang seperti tempat sampah, toilet, musala, kantin. Selain itu, mengajak dan melibatkan masyarakat dan pengunjung sekitar untuk menjaga lingkungan objek pariwisata taman hutan, memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesadaran pariwisata, dan meningkatkan kerja sama dengan pemerintah.

Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Solok 2023 dalam angka. Selong : bintang timur
- Tangian, D., & Kumaat, H. (2020). PENGANTAR PARIWISATA.
- Hasanah, M. (2017). Pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat. *Makassar: Sosiologi FISIP Unhas*
- Pranando, YH (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* , 3 (1), 22-28.
- Christiani, BW, & Adikampana, IM (2014). Potensi dan Strategi Pengembangan Taman Hutan Raya (Tahura) Ngurah Rai sebagai Produk Ekowisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN* , 2338 , 8811.
- Fasandra, F., Yuliana, Y., & Suyuthie, H. (2014). Pengelolaan Objek Wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta Kota Padang. *E-Journal Home Economic and Tourism* , 7 (3), 1-17.
- Walimbo, R. (2016). Studi daya dukung ekowisata air terjun wiyono di taman hutan raya wan abdul rachman provinsi lampung.
- Girsang, ANP (2021). *Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Oleh Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model Minas Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau* (Disertasi Doktor, Universitas Islam Riau).
- Andayani, S., Anwar, MR, & Antariksa, A. (2012). Pengembangan kawasan wisata balekambang kabupaten malang. *Rekayasa sipil* , 6 (2), 168-178. GINTING, AH, & Zainal, Z. (2020). STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN OBJEKWISA ALAM TELUK JERING DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSIRIAU. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* , 10 (1), 211-219.
- Junaedi, IWR, Wijaya, PAD, & Agus,IG(2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Taman Hutan Raya

- Ngurah Rai Kota
Denpasar, Bali.
kuadran , 5 (1).
- Nggini, YH (2019). Analisis Swot (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman) Terhadap Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* , 3 (1), 141-152.
- Tumimomor, Mm Jando, E., & Meolbatak, E. (2013). *sistem informasi Geografis pariwisata kota kupang. Jurnal Nasional pendidikan Teknik Informatika : JANAPATI*, 2 (2), 142-152
- Ferniza, H. (2017). Antara Potensi dan Kendala dalam Pengembangan Pariwisata di Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* , 13 (1), 56-66.
- Nugroho, RA, Septemuryantoro, SA, & Lewa, AH (2017). Penerjemahan: sebuah cara untuk meningkatkan kualitas pariwisata Indonesia.
- Butarbutar, RR, Wiratanaya, GN, Rachmarwi, W., Ganika, G., Susanty, S., Widyaningsih, IU, ... & Suma, NN (2021). *PENGANTAR PARWISATA* . Penerbit Widina.
- Widyasmi, K., Syarbini, A., & Widyastuti, Y. (2012). *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak* (Disertasi Doktor, FISIP Untirta).
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata* . uwais inspirasi indonesia. Pariwisata, W.(2013). Pengertian Pariwisata. *Diakses Mei* , 7 , 2014.
- Wibowo, LA (2008). *Usaha Jasa Pariwisata. Universitas Pendidikan Indonesia* .
- Suryani, A. I. (2017). Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Saputra, AA (2020). *Analisis Strategi Dinas Pariwisata Provinsi Riau dalam Pengelolaan Pariwisata di Provinsi Riau* (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Junaedi, IWR, Wijaya, PAD, & Agus, IG (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Taman Hutan Raya Ngurah Rai Kota Denpasar, Bali. *kuadran* , 5 (1).
- Talantan, NTN, Basri, ISBIS, Winarta, Girsang, ANP (2021). *Analisis Pengelolaan Objek Rekreasi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Oleh Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi*

Model Minas Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau (Disertasi Doktor, Universitas Islam Riau).
Daerah Penyangga Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal TeknologiDSistemInformasi* , 1 (1), 57-67.

Pramono, S., Ahmad, I., & Borman, RI (2020). Analisis Potensi Dan Strategi Penembaan Ekowisata

